

Dr. Muhammad Idrus, M.Pd.



Pendidikan **PANCASILA** UNTUK PERGURUAN TINGGI

Disesuaikan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
No. 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib
Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi

Upaya Mewujudkan
Nilai-Nilai Dasar Pancasila sebagai Ideologi
dan Dasar Negara di Kalangan Mahasiswa

Pendidikan **PANCASILA**

UNTUK PEGURUAN TINGGI

Pancasila sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKwK-PT) memiliki posisi strategis dalam melakukan transmisi pengetahuan dan transformasi sikap serta perilaku mahasiswa (masyarakat) Indonesia melalui proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan dan pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan peringkat dan perbaikan materi yang dinamis mengikuti perkembangan yang senantiasa dilakukan terus menerus, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perkembangan zaman. serta semangat bela negara dalam upaya mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. Buku yang sederhana ini membahas dengan cukup rinci mengenai Pendidikan Pancasila. Penjelasannya cukup sistematis sehingga mudah dipahami. Dilis dan bahasa yang digunakan relatif mudah dan sederhana. Kalimat-kalimat yang digunakan cukup efektif sehingga mudah dicerna dengan sekali membaca. Topik yang disajikan lebih inovatif dan sistematis untuk dibahas dan dipelajari oleh guru, dosen dan mahasiswa sebagai calon guru. Tersedianya daftar pustaka memungkinkan pembaca untuk mendalami ulasan yang ada dalam buku ini jika diperlukan. Relatif tidak ditemukan kesalahan ketik sehingga bisa menjadi bahan bacaan yang cukup nyaman dan menarik.

Secara garis besar buku ini memuat tujuh materi pokok yang disajikan secara sistematis disesuaikan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 64/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi, meliputi:

- (1) Pengantar pendidikan Pancasila,
- (2) Pancasila dalam kajian sejarah Bangsa Indonesia,
- (3) Pancasila sebagai dasar negara,
- (4) Pancasila sebagai ideologi nasional,
- (5) Pancasila sebagai sistem filsafat,
- (6) Pancasila sebagai sistem etika, dan
- (7) Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu. Ketujuh materi pokok tersebut dijabarkan ke dalam sub-sub materi pokok yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Semoga buku ini bermanfaat!!



PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK PERGURUAN TINGGI

Dr. Muhammad Idrus, M.Pd.



PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**PENDIDIKAN PANCASILA
UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Penulis : Dr. Muhammad Idrus, M.Pd.

Desain Sampul: Eri Setiawan

Tata Letak : Via Maria Ulfah

ISBN : 978-623-487-116-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah zikir, mencari ilmu adalah jihad.

(Imam Al Ghazali)

Setiap manusia binasa kecuali orang yang berilmu. Orang yang berilmu akan binasa kecuali orang yang beramal (dengan ilmunya). Orang yang beramal juga binasa kecuali orang yang ikhlas (dalam amalnya).

(Imam Al Ghazali)

Ciri yang membedakan manusia dan hewan ada. Manusia adalah manusia mulia yang mana ia menjadi mulia karena ilmu, tanpa ilmu mustahil ada kekuatan.

(Imam Al Ghazali)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas semua nikmat dan karunia-Nya sehingga buku ini selesai disusun. Buku yang berjudul **“Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi”** ini merupakan buku sederhana yang bisa dijadikan sebagai referensi, pegangan atau pedoman bagi dosen, guru, dan mahasiswa dalam mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengupasan materi Pendidikan Pancasila yang mendalam disertai dengan contoh-contoh penerapan menjadikan buku ini memiliki fokus pengembangan yang sangat spesifik, sehingga para pembaca akan mudah untuk memahami isi yang dimaksud oleh penulis.

Buku ini disusun dalam rangka antisipasi karena adanya beberapa fenomena di masyarakat seperti Pancasila menjadi semacam ancaman dan barang aneh, Pancasila seolah tenggelam dalam pusaran sejarah masa lalu yang tidak lagi relevan untuk disertakan dalam dialektika reformasi, Pancasila seolah hilang dari memori kolektif bangsa, Pancasila semakin jarang diucapkan, dibahas, apalagi diterapkan baik dalam konteks ketatanegaraan, kebangsaan maupun kemasyarakatan. Pancasila telah dijadikan kambing hitam dari semua permasalahan dan kekurangberhasilan atas pengelolaan kehidupan kebangsaan dan kenegaraan negeri ini. Karenanya ada kekhawatiran bahwa dalam beberapa tahun kemudian, nilai-nilai luhur Pancasila mulai dilupakan dan hilang dari muka bumi Nusantara tercinta ini, sehingga sangat perlu dan mendesak adanya revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 84/E/KPT/2020, Pancasila sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum pada Pendidikan Tinggi (MKWK-PT) pada Perguruan Tinggi memiliki posisi strategis dalam melakukan transmisi pengetahuan dan transformasi sikap serta perilaku mahasiswa (masyarakat) Indonesia melalui proses pembelajaran. Dalam

upaya meningkatkan mutu lulusan dan pembentukan karakter bangsa perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan materi yang dinamis mengikuti perkembangan yang senantiasa dilakukan secara terus-menerus, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman, serta semangat bela negara.

Penerapan Kurikulum Pendidikan Tinggi sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan mengacu kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), ditindaklanjuti dengan penulisan buku yang dapat dijadikan sumber aktivitas pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) dalam rangka mendidik lulusan yang berkarakter bangsa Indonesia. Pokok bahasan dalam buku ini sengaja disajikan dengan pendekatan aktivitas pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik melalui proses berpikir kritis, analitis, induktif, deduktif, reflektif serta memicu *high order thinking* melalui dialog kreatif partisipatori untuk memcapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata dan menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat sejalan dengan konsep *General Education*.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata kuliah pengembangan kepribadian, yang terhimpun dalam rumpun mata kuliah umum (MKU). Mata kuliah Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Nasional sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi mewajibkan Perguruan Tinggi memasukan mata kuliah Pancasila dalam Kurikulumnya. Olehnya itu, buku ini sangatlah tepat dipergunakan sebagai acuan ataupun sebagai buku pengangan bagi dosen maupun mahasiswa di Perguruan Tinggi pada umumnya dalam upaya mewujudkan cita-cita revolusi karakter bangsa.

Penulis menyadari apabila dalam penyusunan buku ini terdapat kekurangan, tetapi penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap memberikan manfaat bagi para pendidik, calon pendidik, serta mahasiswa baik kependidikan

maupun non kependidikan guna revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara Indonesia dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhir kata guna penyempurnaan buku ini kritik dan saran dari pembaca sangat penulis nantikan dan kepada penerbit yang telah bersedia menerbitkan buku ini, tak lupa kami ucapkan terima kasih.

Penulis juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kelemahan-kelemahan yang dijumpai di dalam buku ini. Mudah-mudahan saran dan kritik yang diberikan dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis dan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Kendari, Agustus 2022

Penulis,

Muhammad Idrus

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENGANTAR PENDIDIKAN PANCASILA.....	1
A. Urgensi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi ...	1
B. Landasan Pendidikan Pancasila	5
1. Landasan Historis	6
2. Landasan Kultural	10
3. Landasan Yuridis	11
4. Landasan Filosofis	16
C. Tujuan Pendidikan Pancasila	18
D. Kompetensi Pendidikan Pancasila.....	19
E. Pembahasan Pancasila Secara Ilmiah	22
F. Tantangan Pendidikan Pancasila.....	24
Latihan 1.....	27
Daftar Pustaka	29
Glosarium	31
BAB 2 PANCASILA DALAM KAJIAN SEJARAH BANGSA INDONESIA	33
A. Pendahuluan.....	33
B. Sejarah Perjalanan Pancasila di Era Pra Kemerdekaan.....	36
1. Sejarah Pancasila Pada Masa Purbakala dan Kerajaan-Kerajaan Nasional	36
2. Pancasila Pada Zaman Kerajaan-Kerajaan Islam	44
3. Pergerakan Nasional sebagai Titik Tolak Kebangkitan Nasional.....	45
C. Sejarah Perjalanan Pancasila di Era Kemerdekaan... <td>49</td>	49
D. Sejarah Perjalanan Pancasila di Era Orde Lama, Era Orde Baru, dan Era Reformasi.....	65
1. Sejarah Perjalanan Pancasila di Era Orde Lama... <td>65</td>	65
2. Sejarah Perjalanan Pancasila di Era Orde Baru ... <td>68</td>	68
3. Sejarah Perjalanan Pancasila di Era Reformasi hingga Sekarang	72
Latihan 2.....	76

Daftar Pustaka.....	78
Glosarium.....	79
BAB 3 PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA	81
A. Konsep dan Urgensi Pancasila sebagai Dasar Negara	81
B. Sumber Historis, Yuridis, Sosiologis, dan Politis Pancasila sebagai Dasar Negara	85
1. Sumber Yuridis Pancasila sebagai Dasar Negara	86
2. Sumber Historis Pancasila sebagai Dasar Negara.....	86
3. Sumber Sosiologis Pancasila sebagai Dasar Negara	88
4. Sumber Politis Pancasila sebagai Dasar Negara...90	
C. Makna Pancasila sebagai Dasar Negara	91
D. Kedudukan Pancasila sebagai Sumber Hukum Dasar Negara Indonesia	95
E. Dinamika dan Tantangan Pancasila sebagai Dasar Negara	100
F. Penjabaran dan Implementasi Pancasila/Butir-Butir Pancasila	104
Latihan 3	108
Daftar Pustaka.....	110
Glosarium.....	112
BAB 4 PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NASIONAL	114
A. Pengertian Ideologi	114
B. Fungsi Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Negara	119
C. Tipe dan Karakteristik Ideologi	125
D. Pancasila sebagai Ideologi Terbuka.....	128
E. Kedudukan dan Peranan Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Negara	132
F. Sekilas Perbandingan Beberapa Ideologi Besar di Dunia	135
G. Pancasila sebagai <i>Working Ideology</i>	137

H.	Tantangan Pancasila sebagai Ideologi Negara di Era Reformasi	140
	Latihan 4.....	142
	Daftar Pustaka	144
	Glosarium	146
BAB 5	PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT	148
A.	Pengertian Filsafat.....	148
B.	Makna Pancasila sebagai Filsafat Negara.....	153
C.	Nilai-nilai Pancasila Berwujud dan Bersifat Filsafat	155
D.	Pengertian Pancasila sebagai Filsafat.....	157
E.	Landasan Filsafat Pancasila	159
F.	Karakteristik Sistem Filsafat Pancasila	175
G.	Relasi Kausalitas dalam Filsafat Pancasila	179
H.	Hakikat Nilai-nilai Pancasila	181
	Latihan 5.....	188
	Daftar Pustaka	190
	Glosarium	191
BAB 6	PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA.....	192
A.	Konsep dan Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika.....	192
1.	Pengertian Etika.....	192
2.	Pengertian Etika dan Etiket	196
3.	Ruang Lingkup Etika	198
4.	Etika Pancasila	199
5.	Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika	201
B.	Aliran-Aliran Etika dalam Bidang Filsafat	205
C.	Etika Sebagai Cabang Filsafat Praktis.....	207
D.	Kedudukan Pancasila Sebagai Sistem Etika.....	208
E.	Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sumber Etika Politik	212
F.	Dinamika dan Tantangan Pancasila sebagai Sistem Etika.....	217
	Latihan 6.....	219
	Daftar Pustaka	221
	Glosarium	222

BAB 7 PANCASILA SEBAGAI DASAR NILAI

PENGEMBANGAN ILMU	223
A. Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu	223
B. Pancasila sebagai Karakter Keilmuan.....	226
C. Pancasila sebagai Paradigma Pengembangan Ilmu Pengatahuan dan Teknologi	227
D. Nilai Moral dalam Sila-Sila Pancasila sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengatahuan dan Teknologi.....	232
E. Esensi dan Urgensi Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu untuk Masa Depan.....	236
Latihan 7	240
Daftar Pustaka.....	242
Glosarium.....	243
PROFIL PENULIS.....	245

BAB

1

PENGANTAR

PENDIDIKAN

PANCASILA

A. Urgensi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Mata kuliah pendidikan Pancasila memiliki kedudukan sebagai mata kuliah wajib kurikulum pendidikan tinggi (MKWK-PT) yang berdiri sendiri dan harus ditempuh oleh setiap mahasiswa, baik pada jenjang diploma maupun jenjang sarjana. Mata kuliah pendidikan Pancasila merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keahlian, sesuai dengan program studinya masing-masing. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi yang konstruktif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan mengacu kepada nilai-nilai Pancasila. Jadi, mata kuliah pendidikan Pancasila merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*, untuk mengembangkan *knowledge, attitude, and skill* mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa dalam membangun jiwa profesionalitasnya sesuai dengan program studinya masing-masing dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai kaidah penuntun (*guiding principle*) sehingga menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Apabila pendidikan Pancasila dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai akibat dari tidak dilaksanakannya Pancasila secara konsisten, baik oleh warga negara, oknum aparatur maupun pemimpin bangsa, dikemudian hari dapat diminimalkan.

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk diajarkan

BAB

2

PANCASILA DALAM KAJIAN SEJARAH BANGSA INDONESIA

A. Pendahuluan

Dalam materi ini Anda akan mempelajari sejarah, dinamika, dan perkembangan Pancasila pada lintasan kesejarahan bangsa Indonesia. Anda akan melihat bahwa Pancasila merupakan buah karya para pendiri bangsa untuk mewujudkan dasar dan pandangan hidup masyarakat Indonesia merdeka. Selain itu, akan terlihat pula bagaimana Pancasila dikonstruksi di dalam sejarah perkembangan bangsa, mulai dari proses merumuskan Pancasila, penggalian, hingga dikristalkan dan kemudian diinterpretasikan kembali guna mewadahi kebutuhan dan kepentingan setiap elemen bangsa Indonesia untuk menentukan identitas dirinya secara terus-menerus. Tujuan akhir materi ini adalah memberi pengetahuan kepada mahasiswa ketika mempelajari sejarah lahirnya Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa beserta kompleksitas dan tantangan yang mengiringinya, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam dan terbuka atas ideologi dan identitas bangsa Indonesia, dan dapat menghasilkan pemikiran serta sumbangan kritis-konstruktif bagi kemajuan bangsa yang terus-menerus dalam proses “menjadi manusia Indonesia yang berakhhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan”.

Soekarno Presiden pertama sekaligus pendiri bangsa Indonesia, menyemboyangkan “jas merah” yakni jangan sekali-kali melupakan sejarah. Maksudnya, baik sebagai individu maupun kelompok sosial masyarakat tertentu, harus

BAB

3

PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

A. Konsep dan Urgensi Pancasila sebagai Dasar Negara

Bentuk negara, sistem pemerintahan, dan tujuan negara seperti apa yang ingin diwujudkan, serta bagaimana jalan/cara mewujudkan tujuan negara tersebut, akan ditentukan oleh dasar negara yang dianut oleh negara yang bersangkutan. Dengan kata lain, dasar negara akan menentukan bentuk negara, bentuk dan sistem pemerintahan, dan tujuan negara yang ingin dicapai, serta jalan apa yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan suatu negara. Pancasila sebagai dasar negara yang autentik termaktub dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Inti esensi nilai-nilai Pancasila tersebut, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan sosial.

Pancasila sebagai dasar negara, perlu dipahami dengan latar belakang konstitusi proklamasi atau hukum dasar kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, yaitu Pembukaan, Batang Tubuh serta Penjelasan UUD 1945 sebelum diamandemen. Pancasila bersifat integralistik, yaitu paham tentang hakikat negara yang dilandasi dengan konsep kehidupan bernegara, Pancasila yang melandasi kehidupan bernegara menurut Soepomo (Syarbaini, 2009) adalah dalam kerangka negara integralistik, untuk membedakan paham lain yang digunakan negara lain. Hal ini merujuk pada teori perseorangan/individualistik, teori golongan (*class theory*), dan teori kebersamaan (integralistik). Berdasar yang terakhir inilah, bahwa Pancasila mengandung semangat kekeluargaan dalam kebersamaan, adanya semangat kerjasama (gotong-royong),

BAB

4

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NASIONAL

A. Pengertian Ideologi

Ideologi adalah sebuah istilah yang lahir pada akhir abad ke-18 atau tahun 1796 yang dikemukakan oleh filsuf Perancis bernama Destutt de Tracy dan kemudian dipakai Napoleon. Istilah ideologi berasal dari kata “*idea*” dari bahasa Yunani “*eidos*”, yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita dan “*logos*” yang berarti ilmu. Kata “*eidos*” berasal dari bahasa Yunani yang artinya bentuk. Ada lagi kata “*idein*” yang artinya melihat. Secara harfiah, ideologi dapat diartikan ilmu pengetahuan tentang ide-ide (*the science of ideas*) atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar. (Ma’mur, 2005). Pengertian lain secara harfiah, ideologi berarti “*a system of idea*” suatu rangkaian ide yang terpadu menjadi satu. Dalam penggunaannya, istilah ini dipakai secara khas dalam bidang politik untuk menunjukkan seperangkat nilai yang terpadu, berkenaan dengan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Moerdiono, 1991).

Ideologi menurut Munir, dkk., (2014), dapat juga diartikan sebagai seperangkat sistem yang diyakini setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setiap sistem keyakinan itu terbentuk melalui suatu proses yang panjang karena ideologi melibatkan berbagai sumber seperti kebudayaan, agama, dan pemikiran para tokoh. Ideologi yang bersumber dari kebudayaan, artinya berbagai komponen budaya yang meliputi: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata

BAB

5

PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

A. Pengertian Filsafat

Secara historis, istilah filsafat mula-mula dipergunakan oleh Pythagoras (582-496 SM), seorang ahli matematika dan filsuf Yunani. Pada masa itu istilah filsafat masih dipergunakan secara umum dalam arti yang sangat luas, yakni untuk menyebut semua disiplin ilmu yang ada pada waktu itu. Pada masa itu semua ilmu pengetahuan atau semua disiplin ilmu semuanya disebut filsafat. Dari filsafatlah ilmu-ilmu modern dan kontemporer berkembang, sehingga manusia dapat menikmati ilmu dan sekaligus buahnya, yaitu teknologi. Dalam perkembangan selanjutnya dari filsafat itu kemudian muncul berbagai cabang ilmu yang mandiri, sehingga filsafat merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan.

Secara etimologis, filsafat berasal dari bahasa Yunani *philosophia* yang tersusun dari dua kata yaitu “*philos*” dan “*sophia*”. *Philos* artinya mencari atau mencintai, sedangkan *sophia* artinya kebijaksanaan, kebenaran, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis. Jadi *philosophia* secara harfiah berarti mencari kebenaran atau mencintai kebijaksanaan. Kebijaksanaan juga dikenal dalam bahasa Inggris, *wisdom*. Berdasarkan makna kata tersebut maka mempelajari filsafat berarti merupakan upaya manusia untuk mencari kebijaksanaan hidup yang nantinya bisa menjadi konsep yang bermanfaat bagi peradaban manusia. (Kamilah, 2012). Suatu pengetahuan bijaksana akan mengantarkan seseorang mencapai kebenaran. Orang yang mencintai pengetahuan bijaksana adalah orang yang mencintai

BAB

6

PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

A. Konsep dan Urgensi Pancasila sebagai Sistem Etika

1. Pengertian Etika

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang artinya tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Secara etimologis, etika berarti ilmu tentang segala sesuatu yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun masyarakat. Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain. Dalam artian ini, etika sama maknanya dengan moral. Etika dalam arti yang luas ialah ilmu yang membahas tentang kriteria baik dan buruk. (Bertens, 2002). Etika pada umumnya dimengerti sebagai pemikiran filosofis mengenai segala sesuatu yang dianggap baik atau buruk dalam perilaku manusia. Keseluruhan perilaku manusia dengan norma dan prinsip-prinsip yang mengaturnya itu kerap kali disebut moralitas atau etika. (Sastrapraredja, 2001).

Salam (2000) mendefinisikan etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dan hidupnya. Lebih lanjut Salam mengartikan bahwa etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun

BAB

7

PANCASILA SEBAGAI DASAR NILAI PENGEMBANGAN ILMU

A. Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, membuat semua orang tidak akan lepas dari perkembangan teknologi. Akan tetapi apakah perkembangan teknologi saat ini sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila? Dan apakah sikap kita sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam menggunakan teknologi? Pertanyaan-pertanyaan itu muncul karena banyak orang meyalahgunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sesungguhnya tidak dapat bebas nilai, tapi justru pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi dengan nilai-nilai. Hal ini sangat penting karena arah dan tujuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan harkat dan martabat manusia. Di dalam nilai-nilai Pancasila telah memberikan dasar pengembangan iptek, yaitu didasarkan moral Ketuhanan dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Terkait pengertian tentang Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengacu pada beberapa jenis pemahaman, yaitu:

1. Bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
2. Setiap ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia dalam pengembangannya harus menyertakan nilai-nilai Pancasila yang merupakan faktor internal dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

Glosarium

- Dehumanisme : perilaku atau proses yang merendahkan seseorang dan hal lainnya.
- Globalisasi : proses masuknya ke ruang lingkup dunia. suatu integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia
- Humanis : orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas perikemanusiaan; pengabdian kepada sesama umat manusia; penganut paham yang menganggap manusia sebagai objek terpenting; penganut humanisme
- Individualistik : sesuai dengan kehendak individualis; bersifat individualis
- Konsumerisme : gerakan atau kebijakan untuk melindungi konsumen dengan menata metode dan standar kerja produsen, penjual, dan pengiklan; paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang (mewah) sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya; gaya hidup yang tidak hemat.
- Normatif : berpegang teguh pada norma; menurut norma atau kaidah yang berlaku.
- Paradigma : kerangka berpikir; model dalam teori ilmu pengetahuan; daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata tersebut.
- Pragmatis : bersifat praktis dan berguna bagi umum; bersifat mengutamakan segi kepraktisan dan kegunaan (kemanfaatan); mengenai atau bersangkutan dengan nilai-nilai praktis; mengenai atau bersangkutan dengan pragmatisme.

- Religius : bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkut-paut dengan religi
- Sekuler : bersifat duniawi atau kebendaan (bukan bersifat keagamaan atau kerohanian).

Sumber: KBBI Online

PROFIL PENULIS



**DR. MUHAMMAD IDRUS, S.Pd.,
M.Pd., CNET,**

Penulis lahir 27 Maret 1987 anak kedua dari pasangan Abdul Rasyid dan Rosnia di Desa Palingi, Kabupaten Konawe Kepulauan, Sulawesi Tenggara. Sekolah Dasar ditamatkan di SD Negeri 1 Palingi tahun 2000, Sekolah Menengah Pertama ditamatkan di SMP Negeri 1

Wawonii pada tahun 2003, dan tamat di SMA Negeri 1 Wawonii pada tahun 2006 di Kabupaten Konawe Kepulauan.

Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo pada tahun 2010 Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tahun 2011 melanjutkan studi S2 di Pascasarjana Universitas Halu Oleo dan meraih gelar magister Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun 2013. Tahun 2014 melanjutkan studi S3 di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan meraih gelar Doktor Pendidikan Dasar tahun 2017. Selain gelar akademik yang diperoleh, pada tahun 2022 penulis juga mendapatkan gelar non akademik dari Seiso NLP International tentang cara mengajar dan menanamkan pembelajaran pada anak, dengan gelar CNET (Certified NLP for Excellen Teacher). Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Jurusan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Selain itu, penulis mengajar juga di Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK) dengan mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKn, Evaluasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran dan Media Pembelajaran. Penulis juga aktif mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Budi Mulia Kendari dengan mengajar mata kuliah Pancasila dan mata kuliah Kewarganegaraan.

Buku ber-ISBN yang telah diterbitkan pada penerbit nasional yang termasuk anggota IKAPI, antara lain berjudul:

1. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruang Tinggi (Penerbit Pustaka Mandiri, Tangerang, 2019)
2. Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi (Penerbit Pustaka Mandiri Tangerang 2019)
3. Evaluasi Pembelajaran (Penerbit Mujahid Press Bandung, 2019)
4. Kemiskinan: Faktor Penyebab dan Penanggulangannya (Penerbit Mujahid Press Bandung, 2019)
5. Media Pembelajaran (Penerbit Literacy Institute Kendari, 2019)
6. Model-Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar (Penerbit Nas Media Pustaka Makassar, 2020)
7. Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif sesuai Kurikulum 2013 (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2020)
8. Strategi Pembelajaran (Penerbit Magnum Pustaka Utama Yogyakarta, 2021)
9. Kompetensi dan Kepribadian Guru. (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2021)
10. Belajar dan Pembelajaran (Penerbit Kampus Yogyakarta, 2022)
11. Cooperative Learning: Model dan Metode Pembelajaran (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2022)
12. Profesi Kependidikan: Suatu Kajian Teoretik Guru Profesional (Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta, 2022).